

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengembangkan setiap potensi seseorang untuk menjadi manusia yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga mereka dapat hidup dan bertahan hidup. Proses mendidik individu untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa dan negara dikenal sebagai pendidikan. Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak atas pendidikannya. Pendidikan adalah cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Pendidikan yang baik adalah dasar dari kemajuan sebuah bangsa karena pendidikan dapat meningkatkan kepribadian setiap orang. Efek langsung dari pengajaran adalah dengan memiliki pengetahuan yang luas maka pendidikan dapat memberikan pelajaran yang sangat penting bagi manusia tentang dunia sekitar dan cara melihat kehidupan. Karena itu, pendidikan yang baik dimulai sejak dini agar generasi mendatang memiliki sumber daya manusia yang baik. Pendidikan berfungsi sebagai alat pencegahan karena akan membentuk generasi berikutnya yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memiliki landasan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) dan Ayat (3), yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Faridah et al., (2024) menyebutkan bahwa Undang-Undang tersebut juga mencerminkan semangat reformasi di Indonesia yang menuntut prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan fokus pada pengembangan potensi diri manusia. Dalam konteks ini, terdapat tuntutan untuk memperbarui sistem pendidikan, seperti diverifikasi kurikulum atau aktivitas penyusunan kurikulum di daerah sekolah dengan cara memperdalam kurikulum nasional karena adanya keragaman karakteristik daerah, jenis pendidikan, standar kompetensi, dan kualifikasi pendidik. Reformasi juga mencakup penghapusan

diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan masyarakat, serta antara pendidikan keagamaan dan umum.

Kurikulum merupakan salah satu ujung tombak dari terlaksananya proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Acuan kegiatan pembelajaran berpusat pada kurikulum dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Sebelum kurikulum merdeka sepenuhnya diterapkan telah ada sebelumnya yang dinamakan dengan k13 Hartutik, (2024). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dan berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik selama satu jenjang pendidikan. Perangkat mata pelajaran ini disusun sesuai dengan keadaan, kemampuan setiap jenjang pendidikan, serta kebutuhan kerja lapangan. Durasi kurikulum biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Kurikulum inidirancang untuk membantu siswa menemukan jalan dan tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dan bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan bagi guru dan siswa karena pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kemudian kurikulum merdeka bertujuan untuk mempermudah pembelajaran yang berfokus pada kegiatan belajar berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan *soft skills* dan sifat yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kembali kemampuan belajar lembaga pendidikan karena sifatnya berbasis kebutuhan siswa dan menjadi sumber pembelajaran yang mematangkan kompetensi pedagogic (keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap pengajar), sosial, dan karakteristik guru. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar dengan perubahan kurikulum sekolah diharapkan aman, inklusif, dan menyenangkan. Kurikulum merdeka harus menyenangkan dan inovatif sehingga kegiatan belajar dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap pendidikan (F. I. Sari et al., 2022).

Perubahan kurikulum dapat berdampak baik maupun buruk pada kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum memberi siswa kesempatan untuk belajar mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Namun, karena kurikulum diubah dengan cepat dapat menyebabkan masalah baru, seperti prestasi siswa menurun, karena siswa tidak dapat mengikuti perkembangan dari kurikulum tersebut. Kebijakan kurikulum yang sering diubah atau diganti tidak hanya berdampak positif dan negative pada siswa karena prestasi mereka menurun, tetapi juga mempengaruhi sekolah secara keseluruhan, termasuk tujuan dan visinya. Selain itu, perubahan kurikulum pada awal pelaksanaannya dapat berdampak negatif pada upaya sekolah untuk mencapai tujuan akademiknya. Guru gagal menerapkan kurikulum baru dengan baik karena guru harus benar-benar memahami kurikulum baru dan bagian-bagiannya jika mereka ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Kurikulum apa pun yang baru dibuat tidak akan berjalan dengan baik jika guru atau pendidik tidak dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini juga akan membawa dampak terhadap mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan khususnya pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila.

Pancasila didefinisikan sebagai *staatsfundamentalnorm*, yang berarti prinsip-prinsip dasar yang menjadi pandangan hidup bagi setiap negara ketika menjalankan fungsinya. Gagasan tentang cita hukum (*rechtsidee*) dan cita negara (*staatsidee*) terdiri dari dasar negara. Mengubah berarti menghapus seluruh struktur yang membentuk dasar negara. Pancasila berfungsi sebagai dasar dan pedoman bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Segala sumber hukum berasal dari Pancasila. Ini menunjukkan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat.

Sebagai pendiri Indonesia, Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagai ideology negara dan dasar seluruh undang-undang Indonesia dalam konstitusi. Ini ditunjukkan dalam pembukaan konstitusi 1945, yang menyatakan bahwa “Indonesia adalah negara hukum.” Ini bukan hanya ide atau slogan itu adalah prinsip yang mendasari semua kebijakan dan tindakan pemerintah Indonesia. Pancasila menanamkan nilai-nilai keberagaman, toleransi,

dan keadilan sosial dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila sangat penting sebagai dasar negara Indonesia dan kerangka yang mengatur semua aspeknya.

Pancasila sebagai wadah untuk keanekaragaman masyarakat dengan tujuan dasar yang berbeda untuk setiap silanya. Ketuhanan yang maha esa adalah dasar sila pertama, yang menjamin kebebasan beragama bagi semua warga negaranya. Hak warga negara untuk menjalankan agama dan keyakinannya di lindungi oleh Pancasila. Setiap warga negara memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan mereka diharuskan untuk tidak memperlakukan orang lain dengan kasar karena warga negara harus menghormati hukum dan kekuasaan yang ada. Nilai-nilai Pancasila bukan hanya objektif, tetapi juga subjektif karena mereka berasal dari Indonesia sendiri. Kedua, Pancasila adalah gagasan tentang bangsa Indonesia yang mengutamakan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan. Nilai spiritual terdiri dari nilai Pancasila yang ketiga. Nilai kebaikan berasal dari kesadaran manusia, nilai estetika berasal dari kesadaran akan keindahan, nilai keagamaan berasal dari ajaran agama, dan nilai lainnya berasal dari tindakan dan kehidupan masyarakat Indonesia.

Hasil observasi awal di lokasi penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila perlu ditinjau dikarenakan peneliti ingin melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila dan bagaimana guru mengajarkan materi tersebut sehingga kemudian dapat diterapkan kepada siswa di kehidupan sehari-hari. Maka peneliti ingin meninjau pemahaman siswa terhadap materi kedudukan dan fungsi Pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sehingga peneliti berpendapat agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar yang memadai seperti bahan ajar digital dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan pemahaman dan penghayatan nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, tinjauan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu:

1. Tinjauan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat bagi peneliti
Dapat memperluas pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila terhadap siswa saat ini.

b. Perguruan Tinggi

Memberikan kontribusi ilmiah berupa informasi teoritik kepada kampus dalam meninjau pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada siswa khususnya materi kedudukan dan fungsi Pancasila.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengetahui seberapa besar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran siswa dan juga dapat berkontribusi pada perbaikan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat memberi masukan bagi guru agar lebih memperhatikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan pemahaman materi kedudukan dan fungsi Pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi pemerintah

Untuk memberikan pemahaman betapa pentingnya memperhatikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sehingga akan terjadi peningkatan yang lebih baik dari pemerintah.